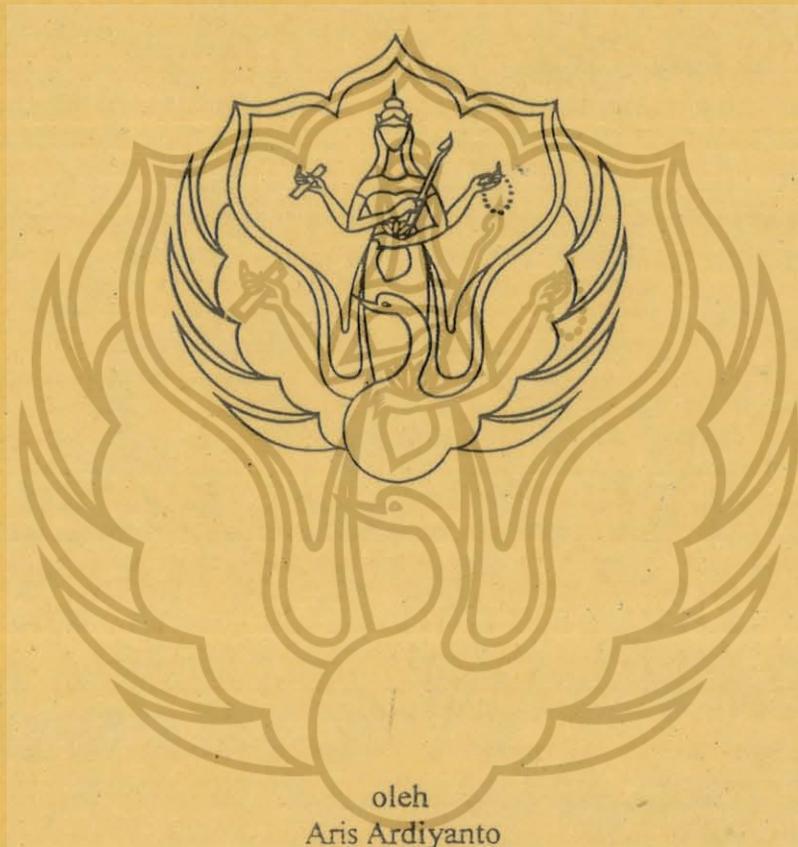


**REPERTOAR MUSIK LITURGI *KIDUNG PASUNDAN*  
DI GEREJA KERASULAN PUSAKA CIANJUR JAWA BARAT**



oleh  
Aris Ardiyanto  
NIM 0110731013

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2008**

**REPERTOAR MUSIK LITURGI *KIDUNG PASUNDAN*  
DI GEREJA KERASULAN PUSAKA CIANJUR JAWA BARAT**



oleh  
Aris Ardiyanto  
NIM 0110731013

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2008**

**REPERTOAR MUSIK LITURGI *KIDUNG PASUNDAN*  
DI GEREJA KERASULAN PUSAKA CIANJUR JAWA BARAT**



oleh

Aris Ardiyanto  
NIM 0110731013

Tugas akhir ini diajukan kepada Tim penguji Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S1 Seni Musik  
dalam minat utama Musik Pendidikan

kepada

**PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Januari 2008

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
pada tanggal 26 Januari 2008



**Drs. Hari Martopo, M.Sn**  
Ketua



**Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn**  
Pembimbing / Anggota



**Drs./Yc. Budi Santosa, M.Hum**  
Pembimbing / Anggota



**Dra. Debora R. Yuwono, M.Hum**  
Penguji ahli / Anggota



**Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus**  
Anggota



**PROF. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D**  
NIP 130 909 903

## PERSEMBAHAN



*Karya tulis ini aku persembahkan untuk:*

- ❖ *Mama dan Papa tercinta*
- ❖ *Adik-adikku*
- ❖ *Teman-temanku*

## MOTTO

*.....Kenalilah dirimu sebelum mengenal Tuhan "*



## KATA PENGANTAR

“Haleluya” bagi Tuhan Yesus atas kasih-Nya yang senantiasa menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi berjudul “Repertoar Musik Liturgi *Kidung Pasundan* di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini merupakan proses belajar memahami arti sebuah penelitian sebagai wujud akademika dan penulis menyadari bahwa skripsi ini semata-mata untuk membuka hati penulis sebagai proses iman kepada Kristus. Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat merupakan langkah awal penulis untuk lebih banyak lagi melayani dan mencintai Tuhan.

Proses penulisan dari awal sampai akhir merupakan kerja keras penulis yang tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

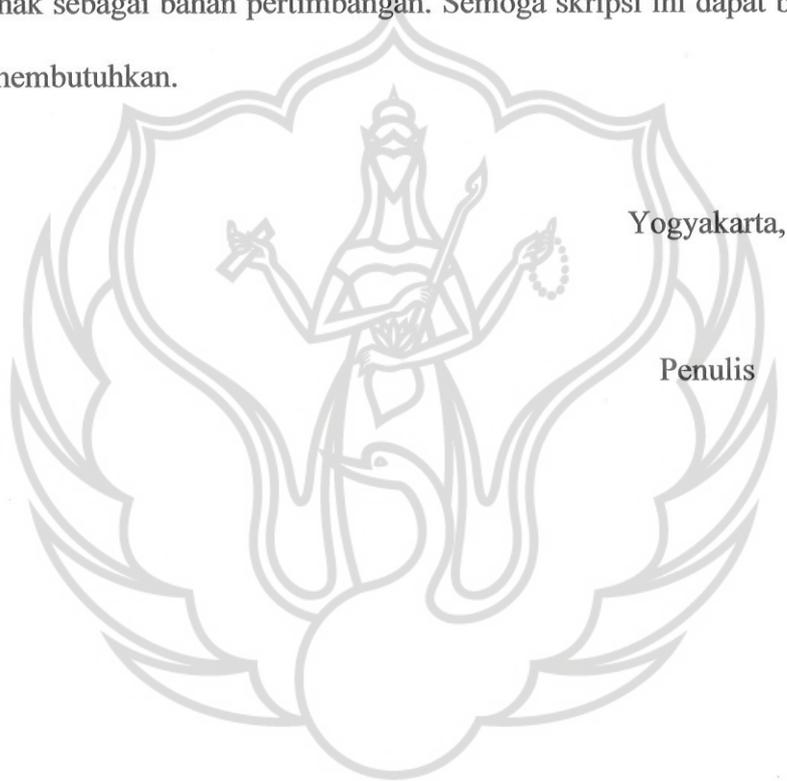
1. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Kaprodi Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Drs. Royke B. Koapaha, M.Mus., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan banyak petunjuk, arahan, pengertian dan kesabarannya selama proses penulisan.
4. Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum., selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan arahan, keimanan, pengertian dan kesabaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dra. Debora R. Yuwono, M.Hum., selaku penguji ahli ujian skripsi yang telah memberikan saran-saran.
6. Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum., selaku dosen wali yang telah memberikan dorongan dari awal kuliah sampai pada akhir kuliah.
7. Dra. Susanti Andari, selaku dosen mayor vokal yang telah memberikan banyak motivasi.
8. Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M.Hum., selaku dosen mayor akhir yang senantiasa memberikan banyak saran dan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan studi akhir.
9. Kustap, S.Sn., M.Sn., yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu menyediakan berbagai referensi yang berguna.
11. Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat, selaku bahan penelitian dan aktivis musik Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat yang telah memberikan banyak data dalam proses penelitian.

12. Papa, Mama dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan doa serta materi selama menempuh studi di Yogyakarta.

13. Teman-teman kuliah Kampus Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, team Gondal Gandul dan Sasenitala.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.



## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan tinjauan secara historis Kidung Pasundan sebagai fenomena kebudayaan gereja di Cianjur Jawa Barat dan *analisis repertoar* musik liturgi *Kidung Pasundan*. Tinjauan historis ini disusun sebagai pelengkap sejarah musik liturgi gereja-gereja di Jawa Barat dan pengetahuan perbandingan buku nyanyian rohani dengan *Zangbook 1808*. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan studi perbandingan. Studi pustaka dilaksanakan melalui buku *Kidung Pasundan* Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat dan perbandingan buku *Zangbook 1808* sebagai bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan historis *Kidung Pasundan* yang berperan dalam mengembangkan musik gereja di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat. Penelitian ini menunjukkan keberadaan jemaat Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa barat terhadap *Kidung Pasundan*. Pada penelitian ini diketahui asal mula tersusunnya buku nyanyian dari aspek sejarah musik liturgi di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa barat. Hasil penelitian ini dapat diketahui unsur-unsur musikal yang terdapat pada buku *Kidung Pasundan* Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat dan buku nyanyian *Zangbook 1808*. Dari hasil studi ini diketahui bahwa *Zangbook 1808* merupakan bagian dari *Kidung Pasundan* yang merupakan hasil *inkulturasi musik liturgi*, dan terdapat perbedaan bentuk notasi, bahasa dan unsur-unsur musikal yang meliputi *melodi, dinamik dan harmoni*. Selama itu dapat disimpulkan juga bahwa *Kidung Pasundan* didominasi oleh *Zangbook 1808*, lagu-lagu di dalam *Zangbook 1808* telah banyak diadopsi ke buku *Kidung Pasundan* dan *Kidung Pasundan* memiliki banyak persamaan secara musikal dengan *Zangbook 1808* karena *Zangbook 1808* merupakan buku nyanyian rohani Gereja Kerasulan dari Belanda sebagai pusat dari Himpunan Masehi Kerasulan Indonesia yang sekarang dikenal dengan Gereja Kerasulan Pusaka.

Kata kunci : Musik liturgi, *Kidung Pasundan*, *Zangbook 1808* dan Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7

### BAB II TINJAUAN MUSIK GEREJA DAN SEJARAHNYA

A. Sejarah Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat.....	9
B. Sejarah Musik Gereja.....	15
C. Musik Gereja.....	19
D. Musik Gereja sebagai unsur <i>Inkulturasi Budaya</i> .....	24
E. Materi-materi Musik.....	26

### BAB III PEMBAHASAN

A. Kidung Pasundan di Gereja Kerasulan Pusaka.....	33
B. Perbandingan <i>Kidung Pasundan</i> Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat dengan <i>Zangbook 1808</i> .....	45

### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Musik gereja merupakan peninggalan sejarah yang dapat dikaji sebagai wujud dari pelestarian kebudayaan. Musik gereja merupakan bagian yang mutlak dan fungsional di dalam liturgi. Penelitian ini membahas tentang gejala yang terjadi pada musik gereja di gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat. Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Gereja Protestan di Jawa Barat mempunyai sejarah yang tidak terlalu jauh berbeda dengan Gereja Protestan lainnya. Penyebaran agama Kristen Protestan di Jawa Barat dipelopori oleh Lembaga Pekabaran Injil *Genootschap voor Inen Uitwendige Zending te Batavia (GIUZ)* didirikan di Jakarta oleh beberapa orang Eropa dan beberapa Lembaga Pekabaran Injil. Lembaga ini bekerjasama antara lain dengan Lembaga Pekabaran Injil *Zendeling Werkman* di Negeri Belanda. Di antara tokoh-tokoh pendiri *GIUZ* adalah Mr F.L. Anthing dan Pdt E.W. King. Mr. F.L. Anthing adalah orang pertama yang melakukan Pekabaran Injil kepada penduduk asli di Jawa Barat dengan prinsip kerja mengabarkan Injil oleh Penginjil Bumiputra. Di kemudian hari Mr. F.L. Anthing berhasil mendirikan pos-pos Pekabaran Injil di Jakarta dan sekitarnya, yang seringkali disebut sebagai Jemaat-jemaat Anthing, pos-pos kecil itu antara lain: Kampung Sawah, Pondok Melati, Gunung Putri, Cigelam, Cikuya (Banten), Tanah Tinggi, Cakung dan Ciater

(dekat Serpong). Keterlibatan Anthing dalam penyebaran agama Kristen Protestan di Jawa Barat merupakan awal dari penyesuaian musik gereja sebagai tolak ukur dalam liturgi gereja.<sup>1</sup>

Musik gereja berhubungan erat dengan pembaharuan *liturgi* yang bertujuan untuk menciptakan suasana gereja sesuai dengan kebutuhan manusia. Pada umumnya *liturgi* merupakan upacara dan aturan ibadat gereja. Dari segi struktural sebagai urutan upacara, petugas *liturgi*, koor, nyanyian dan sebagainya. Menurut *Vatikan II* Makna dan hakekat *liturgi* bukan terletak pada aturan, tata urutan, dan petugas *liturgi*, melainkan pada misteri perjumpaan Allah dan manusia melalui Yesus Kristus dalam Roh Kudus.<sup>2</sup>

Musik gereja merupakan bagian dari musik yang dihasilkan manusia. Musik gereja adalah musik yang digunakan dalam ibadat gereja untuk memuji dan memuliakan Tuhan.<sup>3</sup> Musik dan gereja sudah menjadi tradisi sejak Abad Pertengahan, dimana pada abad tersebut musik vokal lebih penting dibandingkan musik instrumen. Musik vokal akan selalu dilantunkan ketika ibadat gereja dimulai sampai pada akhir dari tata ibadat.<sup>4</sup>

Martin Luther berasal dari Jerman sebagai pelopor terbentuknya gereja protestan di dunia melakukan *reformasi* dengan mengikut sertakan jemaat pada ibadat dengan satu suara dalam bahasa Jerman yang disebut *choral* dan *choral* selalu digunakan dalam ibadat gereja protestan di Indonesia. Berbeda dengan

<sup>1</sup> <http://www.wikimedia.com>, *sejarah gereja pasundan*, 01:56, 7 Desember 2006

<sup>2</sup> Mari-Edmund Prier sj, *Musik Gereja Zaman Sekarang*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1998, hal 5

<sup>3</sup> Mawene, *Gereja yang bernyanyi*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hal 5.

<sup>4</sup> Triyono Bramantyo, "Pendekatan sejarah musik (1) melalui apresiasi musik", Saduran dan terjemahan bebas dari Roger Kamien, *Music, an Appreciation*, Jurusan musik FSP ISI, Yogyakarta, 1997, hal 38.

musik *polifoni* dimana gereja-gereja di dunia saat ini masih ada yang menggunakan bentuk musik gereja dengan gaya *polifoni*.

Musik gereja akan selalu dilantunkan dengan baik oleh umat gereja karena musik gereja merupakan bagian dari *liturgi*. Adapun buku nyanyian rohani yang digunakan dalam musik gereja adalah buku kidung yang disusun oleh *sinode* (badan pengurus tertinggi gereja). Di gereja-gereja Protestan pada khususnya buku kidung biasanya menggunakan buku *Mazmur* atau *Kidung Jemaat* yang diterbitkan oleh Yamuger.

Pengaruh musik gereja bersinggungan dengan perkembangan perluasan gereja-gereja di dunia, dan salah satunya perluasan gereja-gereja di Indonesia. Di Indonesia terdapat bermacam-macam gereja, dari gereja *ortodox* sampai dengan gereja-gereja modern. Dapat diketahui bahwa sejarah gereja berawal dari masa penjajahan Belanda yang masuk ke Indonesia. Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat merupakan gereja yang dipelopori oleh seorang tokoh dari Inggris bernama Edward Irving dan berkembang di Belanda dengan nama *Herstelt Apostolis Che Zendinggemente* (Pembaharuan Perkumpulan Kerasulan atau Kerasulan Baru), berkembang dan tumbuh sebagai pusat pekabaran injil di Jawa Barat.

Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat menggunakan musik vokal gaya *polifoni* yang termuat dalam buku *Kidung Pasundan* dan buku nyanyian paduan suara. *Kidung Pasundan* merupakan nyanyian jemaat berbahasa Sunda didominasi oleh *Zangbook 1808* (buku nyanyian rohani *Herstelt Apostolis Che Zendinggemente*). *Zangbook 1808* ini merupakan sumber utama Gereja Kerasulan

Pusaka Cianjur Jawa Barat sebagai wujud *inkulturasi* budaya Sunda.

Keberadaan *Zangbook 1808* sebagai sumber utama dari buku *Kidung Pasundan* di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat mempunyai perbedaan secara musikal dan kebudayaan. Dari aspek musikal dapat dilihat pada bentuk *melodi, harmoni* dan *ritme* sebagai wujud *repertoar Kidung Pasundan* di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat. Dari aspek kebudayaan dapat dilihat pada *Kidung Pasundan* menggunakan bahasa Sunda dan memiliki musik liturgi kepercayaan nenek moyang Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat. Dari pengamatan sementara terdapat beberapa perbedaan antara *Kidung Pasundan* dan *Zangbook*.

## **B. Rumusan Masalah**

Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat merupakan *fenomena* yang berbeda antara gereja pasundan yang lain, tetapi dalam musik gereja dituntut perkembangan jaman yang dapat dicermati oleh tuntutan jemaat gereja yang dapat mempengaruhi segala bentuk perluasan jemaat yang juga ditunjang oleh kemajuan musik gereja, sehingga musik gereja merupakan identitas gereja itu sendiri. Musik gereja bisa dijadikan pelajaran berharga bagi masyarakat pada umumnya. Adapun rumusan yang akan dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek sejarah *Kidung Pasundan* di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat.
2. Dimana Perbedaan aspek *melodi, dinamik, harmoni* dan penulisan notasi yang ada di dalam buku *Kidung Pasundan* dengan *Zangbook 1808*.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengenal aspek sejarah musik gereja dalam tata ibadah Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat dan memperoleh pengetahuan mengenai sejarah *Kidung Pasundan* di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat.
2. Mengetahui perbedaan aspek *melodi, dinamik, harmoni* dan penulisan notasi yang ada dalam buku *Kidung Pasundan* dengan *Zangbook 1808*.
3. Memperkenalkan fenomena *Kidung Pasundan* di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat sebagai pemahaman sejarah budaya musik gereja di tanah Sunda pada umumnya.
4. Mengetahui perbedaan *Kidung Pasundan* dengan nyanyian rohani *Zangbook* sebagai tolak ukur musik gereja di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat yang ditinjau dari aspek musikal.

### D. Tinjauan Pustaka

Mawene, *Gereja yang bernyanyi*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004. Dalam buku ini terdapat materi yang berhubungan dengan *literatur-literatur* musik gerejawi, dan penelaahan fungsi nyanyian dalam *liturgi*.

Triyono Bramantyo, "Pendekatan sejarah musik (1) melalui apresiasi musik", Saduran dan terjemahan bebas dari Roger Kamien, *Music, an Appreciation*, Jurusan musik FSP ISI, Yogyakarta, 1997. Dalam buku ini terdapat beberapa aspek musik pada abad pertengahan sebagai bentuk apresiasi musik gereja.

Joseph Machlis, *The Enjoyment of Music*, W. W. Norton & Company, New York, 1955. Dalam buku ini menjelaskan materi-materi musik mencakup melodi, harmoni, ritme, tempo, dinamik dan lain-lain sebagai teori pendukung dalam mengolah data.

Karl-Edmund Prier SJ, *Sejarah Musik Jilid I dan II*, Pusat musik liturgi, Yogyakarta, 1991. Buku ini sebagai referensi sejarah musik gereja.

### E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan studi penelitian ini adalah metode tinjauan *historis-analisis musikologis*. Secara *deskriptif* Penelitian ini dilakukan dalam lingkup studi dengan penekanan pada historis musik liturgi. Tujuan penelitian *deskriptif* untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang Kidung Pasundan. Metode analisis yang digunakan adalah perbandingan musikologis antara hubungan repertoar musik liturgi *Kidung Pasundan* dengan *Zangbook 1808*.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan melakukan pengamatan. Observasi dilakukan dengan *partisipasi* pengamat menjadi *partisipan*.<sup>5</sup> Observasi sebagai *partisipan* artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari anggota jemaat Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat.

---

<sup>5</sup> S. Nasution, *Metode Research*, Jemmars, Bandung, 1982, hal 122

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi *verbal* untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara dijalankan dengan *probing* yaitu mengorek keterangan yang diperlukan dari responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan dengan tokoh musik di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat, sehingga memperoleh gambaran yang lebih obyektif dalam penelitian.

## 3. Discograffi

Dalam penelitian ini, dikumpulkan juga data-data dalam bentuk rekaman *audio* maupun *visual* yaitu dengan menggunakan kamera analog dengan merek *Nikon* dan *mp3 player* tipe *Muvo* dengan merek *Creative*.

## F. Sistematika penulisan

Skripsi tersusun dari empat Bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian. Disamping itu bagian ini juga memuat tinjauan pustaka yang berisi pemaparan literatur-literatur utama yang digunakan dalam skripsi ini, dan juga metode penelitian. Bab II merupakan latar belakang historis musik gereja. Dalam bab ini diuraikan secara singkat sejarah Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat, musik gereja, musik gereja sebagai unsur *inkulturasi budaya* dan materi-materi musik sebagai teori pendukung dalam penelitian. Bab III membahas aspek sejarah *Kidung Pasundan* di Gereja Kerasulan Pusaka Cianjur Jawa Barat sebagai

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal 147

peranannya dalam pengkajian musik gereja. Termasuk dalam pembahasan bab ini adalah identifikasi problematika mengenai keberadaan repertoar dalam Gereja Kerasulan Pusaka di Cianjur Jawa Barat. Dalam bab ini diuraikan perbandingan *Kidung Pasundan* dengan *Zangbook 1808*. Bab IV berisi kesimpulan dan saran yang merupakan penutup skripsi ini.

